

Pola Manajemen Madrasah Berdasarkan Pengembangan Visi Misi

Zumaroh
Nazulaningsih
Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 2 Bantul

email:
z_nazulao1@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pola manajemen yang tepat untuk diterapkan di madrasah dalam rangka memperbaiki dan memperbaharui pola manajemen agar lebih efektif dan efisien. Hal ini dilakukan untuk menjawab tingginya animo dan minat masyarakat dalam memilih madrasah sebagai tempat pendidikan bagi putra-putrinya. Pola manajemen dengan pengembangan visi dan misi madrasah merupakan langkah tepat dikarenakan visi adalah tujuan dan cita-cita yang hendak dicapai dan dapat menggerakkan dan memotivasi anggota untuk mencapai tujuan. Adapun upaya yang dilakukan adalah melakukan analisa kondisi madrasah, memperbaharui atau menetapkan visi misi, membentuk tim pengembang berdasarkan visi misi, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi pola manajemen dari Tery yaitu Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) akan lebih efektif dan efisien dilakukan dengan tim pengembang madrasah berdasarkan visi misi. Diharapkan madrasah semakin meningkat prestasinya.

Kata kunci: Pola Manajemen, Visi Misi, Tim Pengembang

Pendahuluan

Saat ini, terjadi pergeseran pandangan masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat melihat pendidikan tidak lagi dipandang sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan terhadap perolehan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks waktu sekarang. Pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi untuk membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sekaligus mempunyai kemampuan produktif di masa depan yang diukur dari tingkat penghasilan yang diperolehnya. Pergeseran tersebut menurut Ahmad Watik Pratiknya (Fadjar, 1999: 77) mengarah pada: *pertama*, terjadinya teknologisasi kehidupan sebagai akibat adanya loncatan revolusi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi; *kedua*, kecenderungan perilaku masyarakat yang lebih fungsional, di mana hubungan sosial hanya dilihat dari sudut kegunaan dan kepentingan semata; *ketiga*, masyarakat padat informasi dan *keempat*, kehidupan yang semakin sistemik dan terbuka, yakni masyarakat yang sepenuhnya berjalan dan diatur oleh sistem yang terbuka (Marno, dkk., 2013: 7).

Sesuai dengan ciri masyarakat tersebut, maka pendidikan yang akan dipilih oleh masyarakat adalah pendidikan yang dapat memberikan kemampuan secara teologis, fungsional, individu, informatif dan terbuka. Dan yang lebih penting lagi, kemampuan secara etik dan moral yang dapat dikembangkan melalui agama. Model pendidikan yang sesuai dengan harapan tersebut adalah madrasah. Pendidikan pola madrasah menjamur di negeri ini, namun demikian sampai saat ini masih menyisakan catatan persoalan internal di madrasah. Persoalan internal tersebut diantaranya sistem manajemen dan etos kerja, kualitas dan kuantitas guru, kurikulum dan sarana fisik dan fasilitasnya.

Dengan melihat problem internal kelembagaan madrasah, dikaitkan dengan *parental choice of education*, di mana masyarakat semakin kritis, pragmatis, terbuka dan berfikir jauh ke depan dalam melakukan pilihan pendidikan bagi anak-anaknya, maka lembaga madrasah akan tetap pada posisinya sebagai lembaga pendidikan “kelas dua” atau ‘marginal’ yang hanya diminati masyarakat bawah jika tidak dikelola dengan manajemen yang baik. Sebaliknya, jika lembaga madrasah dikelola dengan sistem manajemen proposional dan mampu memahami dan merespon tuntutan dan aspirasi masyarakat tersebut, maka lembaga madrasah akan memperoleh peluang yang lebih besar untuk menjadi pilihan utama dan pertama bagi masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Ahmad Malik Fajar, yang menyatakan bahwa ada tiga hal yang paling tidak menjadi pertimbangan masyarakat terpelajar dalam memilih suatu lembaga pendidikan bagi anak-anak

mereka yaitu cita-cita dan gambaran hidup masa depan, posisi dan status sosial serta agama. Dalam kaitan ini, jika madrasah memenuhi ketiga kriteria di atas, maka akan semakin diminati masyarakat terutama masyarakat terpelajar, tetapi sebaliknya banyak madrasah yang akan semakin terpinggirkan posisinya karena tidak menjanjikan apa-apa dalam pelaksanaannya (Marno, dkk., 2013: 6).

Jika dilihat dari kecenderungan atau gejala sosial baru yang terjadi di masyarakat akhir-akhir ini yang berimplikasi pada tuntutan dan harapan tentang model pendidikan yang mereka harapkan, maka sebenarnya lembaga madrasah memiliki potensi dan peluang besar untuk menjadi alternatif pendidikan masa depan. Kecenderungan tersebut antara lain: *pertama*, terjadinya mobilitas sosial yakni munculnya masyarakat menengah baru terutama kaum intelektual yang akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. *Kedua*, munculnya kesadaran baru dalam beragama (santrinisasi), terutama pada masyarakat perkotaan. *Ketiga*, arus globalisasi dan modernisasi yang demikian cepat, perlu disikapi dengan arif. Modernisasi dengan segala dampaknya perlu disikapi dengan penyiapan generasi penerus yang mempunyai dua kompetensi sekaligus yakni kompetensi pengetahuan dan teknologi atau IPTEK dan nilai-nilai spritual keagamaan atau IMTAQ (Marno dkk, 2013: 8).

Sebenarnya, jika dilihat dari potensi yang ada, madrasah memiliki potensi yang cukup besar, tetapi para pengelola lembaga belum bisa memanfaatkan potensi tersebut dengan baik, hal ini disadari karena belum berjalannya fungsi-fungsi manajerial dengan baik. Jika diidentifikasi kekuatan dan potensi tersebut adalah: *pertama*, madrasah memiliki akar budaya yang kuat, madrasah lahir dan berkembang dalam masyarakat; *kedua*, potensi mayoritas penduduk Indonesia adalah kalangan muslim yang mempunyai ikatan emosional dengan simbol-simbol keagamaan; dan *ketiga*, secara politis pendidikan Islam dan madrasah memiliki peluang karena para birokrat dan elit politik sebagian besar adalah santri yang memiliki sense dan kepedulian terhadap pendidikan Islam dan madrasah.

Dengan potensi yang dimiliki, seharusnya pengelola madrasah dapat menyelesaikan problem-problem internal kelembagaan. Namun, permasalahannya antara lain adalah pengelola belum memahami dan mengaktualisasi manajemen dengan benar, pengelolaan lembaga cenderung apa adanya, stagnan dan tidak berusaha melakukan inovasi-inovasi dan atau pengembangan.

Pengelolaan dan aktualisasi manajemen madrasah dengan benar menjadi sangat penting untuk dilakukan karena manajemen merupakan proses memperoleh dan menggabungkan sumber-sumber manusia, finansial dan fisik

untuk mencapai tujuan pokok organisasi, menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan melalui suatu proses, manajemen juga merupakan sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas serta melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Secara umum, manajemen adalah kerja sama mencapai tujuan pendidikan. Seperti kita ketahui, tujuan pendidikan itu merentang dari tujuan sederhana sampai tujuan yang kompleks. Tujuan pendidikan di madrasah lebih sederhana dan mudah dirumuskan daripada tujuan pendidikan nasional (Suryosubroto: 2002, 16).

Tujuan di madrasah terangkum dalam penetapan visi misi madrasah. Inovasi yang perlu dilakukan dalam hal manajemen madrasah adalah pengembangan visi madrasah sebagai tujuan besar dan arah sekaligus motivasi serta kekuatan gerak untuk mencapai tujuan dan prestasi madrasah. Pengembangan visi dimulai dengan analisa kondisi madrasah, penetapan visi, penentuan misi dan tujuan, pembentukan tim pengembang berdasarkan visi, penyusunan program kerja, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Manajemen Madrasah Berdasarkan Pengembangan Visi Misi

Tujuan organisasi adalah untuk memenuhi misi yang diembannya yaitu untuk menyelesaikan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan akan dapat tercapai apabila dilakukan pola manajemen dengan baik. Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep dan sesuai dengan objek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada. Sebagai bagian dari suatu ilmu, seharusnya manajemen itu tidak boleh menyimpang dari konsep manajemen yang sudah ada. Namun variasi dan inovasi bisa dilakukan oleh manajer. Variasi ini berkaitan dengan obyek yang ditangani dan tempat organisasi itu. Artinya setiap objek membutuhkan cara tersendiri untuk menanganinya, begitu pula masing-masing tempat organisasi memiliki situasi dan kondisi yang berbeda yang membutuhkan penyesuaian pula bagi manajemen pada organisasi tersebut. Itulah sebabnya, variasi-variasi seperti itu wajar ada dan bisa diterima (Suryosubroto, 2002: 19).

Salah satu variasi dalam pola manajemen adalah manajemen berdasarkan visi dan misi. Aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan sebagai satu kesatuan, berdasarkan pada yang akan dicapai yaitu tujuan pendidikan di madrasah tersebut. Tujuan di madrasah dirumuskan dalam visi dan misi. Setelah itu, madrasah merumuskan fungsi-fungsi utama yang dijabarkan dari sasaran

organisasi atau tujuan yang telah ditetapkan. Masing-masing fungsi utama dijabarkan lagi menjadi tugas-tugas individu. Atau secara sederhana dapat juga disebutkan hirarki pekerjaan pada setiap organisasi ialah unit kerja, sub unit kerja dan tugas individu. (Made Pidarta, 2014: 25).

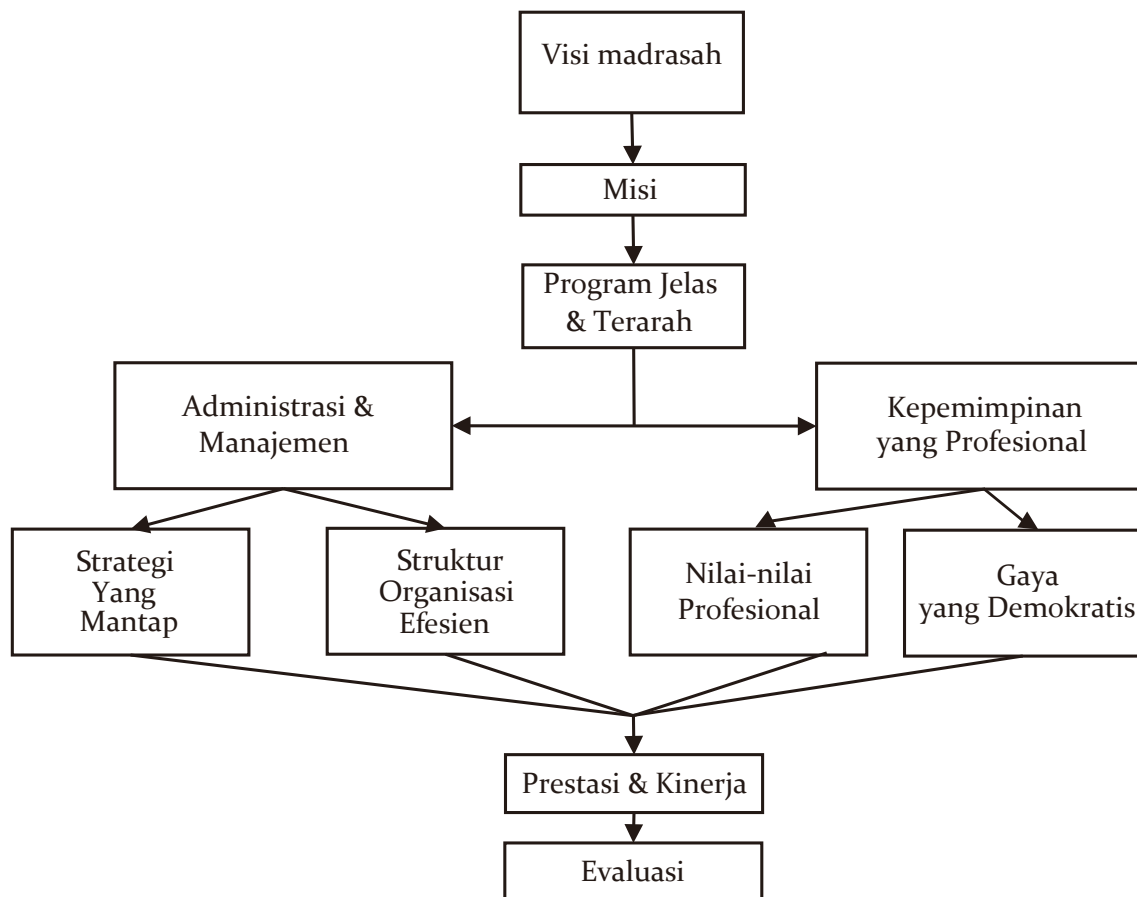
Secara sederhana, visi dapat diartikan sebagai pandangan, keinginan, cita-cita, harapan dan impian-impian tentang masa depan. Sementara itu misi merupakan perwujudan lebih jauh dari visi. Visi dan misi merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam proses kepemimpinan dan manajemen. Perencanaan yang baik misalnya harus mengandung beberapa komponen diantaranya adalah visi dan misi yang memberikan arah dan sekaligus motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh komponen yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan organisasi. Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Ini sejalan dengan pendapat Akdon yang menyatakan bahwa “Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau masa yang akan datang” (Martiyono dkk, 2014: 39)

Visi madrasah harus dirumuskan sesuai dengan landasan yuridis, yaitu Undang-Undang Pendidikan dan sejumlah Peraturan Pemerintahannya, khususnya tujuan pendidikan nasional jenjang dan jenis sekolahnya dan sesuai dengan profil sekolah yang bersangkutan. Visi madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, juga harus sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang dilayani. Tujuan pendidikan nasional sama, namun profil madrasah khususnya potensi dan kebutuhan masyarakat yang dilayani tidak sama. Oleh karena itu, dimungkinkan setiap madrasah memiliki visi yang tidak sama dengan madrasah lain, asalkan tidak keluar dari koridor nasional yakni tujuan pendidikan nasional.

Disamping itu, visi dan misi juga dipandang sangat penting untuk menyatukan persepsi, pandangan dan cita-cita, harapan bahkan impian-impian semua pihak yang terlibat didalamnya. Keberhasilan dan reputasi organisasi sangat tergantung pada sejauh mana misi yang diembannya dapat terpenuhi. Oleh karenanya sebuah organisasi memerlukan visi misi yang jelas dan dapat memberikan motivasi dan kekuatan gerak untuk mencapai prestasi menuju masa depan dengan berbagai keunggulannya. (Marno dkk, 2013: 55)

Dalam sistem manajemen, keberadaan visi dan misi menempati posisi penting. Visi harus dirumuskan lebih awal yang kemudian dituangkan dalam misi, yaitu program-program dan kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan visi tersebut, dan lebih jauhnya adalah menyusun program aksi di dalam sebuah rencana yang

matang dan fleksibel untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara bertahap. Pentingnya visi dan misi bisa dilihat seperti yang digambarkan oleh Tilaar (2000: 159) sebagai berikut :



Contoh implementasi pola manajemen berdasarkan pengembangan visi misi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bantul sebagai berikut:

Visi MIN 2 Bantul adalah “Terwujudnya Generasi Trengginas”

Makna Dari Kata Trengginas menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah “Lincah/tanggap menghadapi tantangan permainan”. Selain itu, kata TRENGGINAS merupakan akronim dari Taqwa, Ramah, Prestasi Tinggi, Inovatif, Arif terhadap Lingkungan dan Sehat”

Adapun indikator ketercapaian visi MIN 2 Bantul sebagai berikut:

1. Taqwa

Indikator dari visi taqwa adalah 1) Unggul dalam tertib melaksanakan sholat wajib 5 waktu, 2) Unggul dalam membaca Al Qur'an dengan lancar, fasih dan benar, 3) Unggul dalam menghafal Al Qur'an minimal juz 30, 4) Unggul dalam berakhlak sesuai dengan tuntunan agama Islam.

2. Ramah

Indikator visi ramah adalah 1) Unggul dalam budaya senyum, salam, sapa, dan berjabat tangan, 2) Unggul dalam sikap menghormati orang tua dan guru dan menyayangi yang lebih muda, 3) Unggul dalam berkomunikasi dengan akhlak yang baik.

3. Prestasi Tinggi

Indikator visi prestasi tinggi adalah 1) Unggul dalam perolehan nilai akademik, 2) Unggul dalam perolehan nilai rata-rata US/M dan UAMBD, 3) Unggul dalam persaingan ke jenjang pendidikan di atasnya, 4) Unggul dalam bidang olahraga dan seni, 5) Unggul dalam kemampuan mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Inovatif,

Indikator dari visi inovatif adalah 1) Unggul dalam memunculkan ide dan gagasan baru, 2) Unggul dalam mengelola sumber daya yang ada di sekitar, 3) Unggul dalam mengelola waktu, tenaga dan pikiran, 4) Unggul dalam upaya meningkatkan publikasi dan branding madrasah.

5. Arif terhadap Lingkungan

Indikator visi arif terhadap lingkungan adalah 1) Unggul dalam pengetahuan dan wawasan tentang pelestarian lingkungan, 2) Unggul dalam upaya pelestarian lingkungan, 3) Unggul dalam karya pelestarian lingkungan, 4) Unggul dalam budaya pelestarian lingkungan.

6. Sehat

Indikator dari visi sehat adalah 1) Unggul dalam kesehatan jasmani dan rohani, 2) Unggul dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat, 3) Unggul dalam kebersihan dan kesehatan lingkungan madrasah, 4) Unggul dalam partisipasi kesehatan lingkungan masyarakat.

Misi dari MIN 2 Bantul adalah sebagai berikut: 1) Melaksanakan pembiasaan sholat, membaca dan menghafal Al Qur'an, 2) Melaksanakan pembiasaan senyum, salam, sapa serta ucapan terima kasih dan maaf, 3) Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif serta mengembangkan sifat sabar, tolong menolong dan bekerja sama mencapai tujuan serta ramah nilai HAM, 4) Membimbing, mendidik dan memberikan keteladanan dalam berakhlak Islami, 5) Melakukan pembiasaan berkomunikasi dengan akhlak yang baik, 6) Melakukan program pembelajaran, pembimbingan dan pendampingan untuk meningkatkan prestasi nilai US/M dan UAMBN, 7) Melakukan penyiapan bibit unggul dan pendampingan serta meningkatkan semangat berkompetisi dan meraih prestasi unggul dalam bidang KSM, AKSIOMA dan prestasi non akademik lainnya, 8)

Mengembangkan pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswa dalam bidang olahraga dan seni, 9) Mengembangkan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan memunculkan ide dan gagasan baru, 10) Mengembangkan publikasi dan branding madrasah, 11) Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan karya pelestarian alam, 12) Menanamkan budaya pelestarian alam melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, 13) Melaksanakan pembiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah.

Tujuan Madrasah MIN 2 Bantul dibagi menjadi 2 yaitu tujuan jangka menengah (empat tahun) dan jangka satu tahun. Tujuan MIN 2 Bantul jangka menengah dalam empat tahun (2018-2022) yakni: 1) Madrasah dapat memenuhi Standar Proses dan Standar Penilaian, 2) Madrasah mengembangkan pembelajaran berbasis PAIKEM untuk semua mata pelajaran, 3) Madrasah dapat meningkatkan hasil rata-rata Ujian Sekolah 8,0 dan memperoleh peringkat sekolah 10 besar tingkat kabupaten, 4) Madrasah dapat meningkatkan hasil rata-rata Ujian Akhir Madrasah 8,5 dan memperoleh peringkat sekolah 5 besar tingkat kabupaten, 5) Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 50%, 6) Siswa mencapai target khatam Al Qur'an 100%, 7) Siswa mencapai target hafal Al Qur'an juz 30 sebanyak 100%, 8) Meraih prestasi akademik di Kompetisi Sains Madrasah dan AKSIOMA Propinsi, 9) Meraih prestasi lomba-lomba non akademik tingkat Kabupaten, 10) Menumbuhkembangkan budaya pelestarian lingkungan hidup, 11) Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat, 12) Menumbuhkembangkan penghayatan serta meningkatkan program pengamalan terhadap ajaran agama.

Sedangkan tujuan MIN 2 Bantul dalam satu tahun pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah 1) Guru madrasah dapat menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran sesuai Standar Proses dan Standar Penilaian, 2) Guru madrasah mulai mengembangkan PAIKEM untuk mata pelajaran pilihan, 3) Madrasah dapat meningkatkan hasil rata-rata Ujian Sekolah 7,3 dan memperoleh peringkat sekolah 30 besar tingkat kabupaten, 4) Madrasah dapat meningkatkan hasil rata-rata Ujian Akhir Madrasah 7,5 dan memperoleh peringkat sekolah 25 besar tingkat kabupaten, 5) Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 25%, 6) Siswa mencapai target khatam Al Qur'an 50%, 7) Siswa mencapai target hafal Al Qur'an juz 30 sebanyak 35%, 8) Meraih prestasi non akademik di Kompetisi Sains Madrasah dan AKSIOMA peringkat 5 kabupaten, 9) Meraih prestasi lomba-lomba non akademik tingkat Kabupaten sebanyak 5 kejuaraan, 10) Madrasah menerapkan model madrasah sehat, 11) Menumbuhkembangkan penghayatan serta meningkatkan program pengamalan terhadap ajaran agama.

Visi, misi dan tujuan madrasah tersebut yang akan menjadi tujuan, prosedur dan pola manajemen yang dikembangkan di madrasah. Seperti yang telah diuraikan diatas, setelah tujuan besar madrasah ditetapkan, madrasah merumuskan fungsi-fungsi utama yang dijabarkan dari sasaran organisasi atau tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi utama tersebut disusun dalam bentuk Tim Pengembang Madrasah berdasarkan visi madrasah serta penyusunan program kerjanya. Masing-masing fungsi utama dijabarkan lagi menjadi tugas-tugas individu. Atau secara sederhana dapat juga disebutkan hirarki pekerjaan pada setiap organisasi ialah unit kerja, sub unit kerja dan tugas individu. Tim pengembang madrasah berdasarkan visi dan juga program kerjanya sebagai berikut:

Program Kerja Tim Pengembang Visi Madrasah

No	Tim	Program Kerja
1	Pengembang Visi Taqwa	1. Menyusun jadwal petugas Tahfidzul Qur'an dengan sound dan mengkoordinasi kegiatan Tahfidzul Qur'an di awal pelajaran maupun pada tim tahfidz, 2. Menyusun jadwal imam dan mengkoordinasi kegiatan pembiasaan ibadah sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, 3. Mengkoordinasi kegiatan Tadarus dan Tahfidz Al Quran bagi guru, 4. Melaksanakan target hafal juz 30 bagi guru dan siswa, 5. Mengkoordinasi kegiatan peringatan hari besar Islam, 6. Mengkoordinasi pemantauan ibadah siswa melalui buku pantau ibadah, 7. Mengkoordinasi target Khatam IQRO kelas III dan Khatam Al Quran kelas VI.
2	Pengembang Visi Ramah	1. Menyusun jadwal petugas dan mengkoordinasi kegiatan pembiasaan salam, jabat tangan dan berbicara dengan menggunakan bahasa Jawa, 2. Melaksanakan target siswa dapat menggunakan bahasa Jawa dengan sopan, 3. Mengkoordinasi pembiasaan dan penumbuhan karakter bernilai HAM, 4. Mengkoordinasi kegiatan dalam rangka menumbuhkan nilai HAM di madrasah, 5. Melaksanakan fungsi kehumasan dengan ramah.
3	Pengembang Visi Prestasi Tinggi	1. Meningkatkan motivasi siswa Sukses Ujian Sekolah, 2. Melaksanakan program Sukses Ujian Sekolah, 3. Melaksanakan target kenaikan peringkat hasil Ujian Sekolah,

		4. Meningkatkan motivasi berprestasi KSM dan AKSIOMA, 5. Melaksanakan persiapan dan latihan soal KSM dan AKSIOMA, 6. Melaksanakan target peningkatan prestasi KSM dan AKSIOMA Kabupaten, 7. Meningkatkan motivasi berprestasi lomba, 8. Mencari dan mengikuti lomba-lomba umum, 9. Melaksanakan target minimal 5 piala lomba dalam satu tahun.
4	Pengembang Visi Inovatif	1. Mengkoordinasi gerakan literasi di madrasah, 2. Mengkoordinasi pengembangan program perpustakaan, 3. Mengkoordinasi kegiatan untuk peningkatan daya kreasi dan inovasi guru, 4. Mengkoordinasi kegiatan untuk peningkatan daya kreasi dan inovasi siswa.
5	Pengembang Visi Arif Terhadap Lingkungan Dan Sehat	1. Menyusun jadwal pembina kegiatan upacara bendera, 2. Menyusun agenda kegiatan Jumat sehat dan bersih, 3. Mengkoordinasi kegiatan pembiasaan peduli lingkungan, 4. Mengkoordinasi kegiatan pembiasaan hidup sehat.

Setelah tersusun fungsi utama dalam hal ini terwujud dalam tim pengembang dan program kerja, kemudian disusun detail kegiatan dalam rangka mewujudkan visi misi madrasah. Program kerja yang lebih terperinci tersebut merupakan pelaksanaan dari penjabaran tugas individu atau unit kecil.

Pola manajemen di madrasah dikembangkan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen atau proses administratif pola Tery dalam fungsi manajemen: Planning, Organizing, Actuating dan Controlling (POAC). Fungsi utama yang dijalankan, berdasarkan tim pengembang visi dan program kerjanya. Diharapkan dengan pola tersebut, fungsi perencanaan (planning) lebih terperinci karena merupakan usul saran dari anggota tim. Fungsi pengorganisasian (organizing) akan lebih efektif dikarenakan pembagian sumber daya, tugas dan program sudah jelas. Pola penggerakan (actuating) yaitu mendorong guru untuk bekerja keras mencapai tujuan lebih mudah. Dan pola pengawasan (controlling) lebih mudah dilakukan dengan pengawasan berjenjang melalui koordinator tim.

Simpulan

Masyarakat semakin menjatuhkan pilihan pendidikan anak-anaknya di madrasah, hal ini disebabkan karena alasan teologis, sosiologis, fisiologis, akademis dan ekonomis. Fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap madrasah seharusnya diiringi dengan perbaikan pola manajemen. Pola manajemen berdasarkan pengembangan visi dan misi madrasah dapat memberikan arah sekaligus motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh komponen yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan organisasi. Pola kerja yang harus dilakukan adalah analisa kondisi madrasah, pembaharuan atau penetapan visi dan misi, pembentukan tim pengembang berdasar visi misi, penyusunan program kerja, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi.

Seorang manajer madrasah hendaknya memiliki jiwa inovasi dan berani melakukan pengembangan pola manajemen. Hal tersebut bertujuan untuk efisiensi dan efektifitas kegiatan dan program agar cita-cita dan tujuan dapat tercapai. Madrasah yang dapat berkembang menyesuaikan kebutuhan analisa lingkungan, siswa dan masyarakat akan semakin diminati masyarakat. Saat ini masyarakat sangat menginginkan kompetensi umum dan agama yang diharapkan diperoleh siswa di madrasah yang dikelola dengan pola manajemen yang baik. *Wallaahu A'lam.*

Daftar Pustaka

- Marno, dkk. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Martiyono, dkk. 2014. *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Pidarta, Made. 2014. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto, 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta